

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan dipergunakan adalah metode kualitatif. Menurut Danim (2002) dan Moleong (2015) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode atau prosedur penelitian untuk menjelaskan dan menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati dan mendorong pemahaman tentang pengalaman manusia dalam aneka bentuk. Oleh karena itu, penelitian ini memakai metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami negosiasi peran kepemimpinan kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Internasional.

#### **3.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Adapun hal yang diteliti berupa masalah yang berlangsung dalam proses menganalisis menganalisis negosiasi peran kepemimpinan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Internasional. Kemudian alasan lainnya adalah data yang diperoleh menyangkut perbuatan, tindakan, dan ungkapan kata-kata dari responden secara alami.

Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan variasi studi kasus. Metode deskriptif analitik yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada. Menurut Surakhmad (1998) mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada kegiatan

Intani Prajaswari, 2020

*NEGOSIASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK INTERNASIONAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data saja, tetapi juga sampai pada upaya analisis dan interpretasi data, pengambilan secara induktif atau membandingkan berdasarkan atas aspek tertentu. Sehingga penelitian ini tidak menggunakan hipotesis yang dirumuskan diawal, akan tetapi hipotesis mencuat seiring dengan proses penelitian, sebagaimana pendapat Arikunto (1998) pada umumnya pengertian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

### **3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di sekolah yang menggunakan kurikulum internasional dengan sistem *franchise* yaitu TK Brave Heart dan TK High Hope. TK Brave Heart berdiri pada tahun 2002, dengan berpindah-pindah lokasi pada awalnya, sekarang TK Brave Heart mempunyai gedung sekolah sendiri yang berlokasi di tengah pemukiman elit di Bandung Utara. TK ini dipandang sebagai TK yang memiliki kurikulum yang dipandang lebih baik dari TK lain karena menggunakan kurikulum Singapura untuk level pendidikan anak usia dini. Dengan jumlah siswa keseluruhan 150 siswa (di level playgroup ada 65 siswa, sedangkan di level Taman Kanak-kanak ada 95 siswa), sedangkan sumbangan pendidikan yang didapat dari orangtua siswa sebesar Rp. 11,900,000 per tiga bulan (per term). Dengan jumlah guru 12 yang juga terdiri dari guru lokal dan guru ekspatriat.

TK High Hope berdiri pada tahun 2005. TK High Hope berlokasi di kawasan pemukiman, di tempat yang strategis, mudah dijangkau karena di pinggir jalan besar di Jakarta Barat. Sama halnya dengan TK Brave Heart, TK ini dipandang sebagai TK yang memiliki program sekolah unggulan, menggunakan kurikulum Internasional dengan sistem franchise lokal. Biaya SPP sebesar Rp. 5,100,000 per tiga bulan. Di TK ini terdapat level playgroup dengan jumlah siswa 62 orang dan level Taman Kanak-Kanak dengan jumlah siswa 127 orang (per Januari 2020), dengan jumlah guru 19 orang.

### 3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah dua orang kepala sekolah di dua sekolah franchise lokal dan franchise internasional di kota Jakarta dan Bandung yang memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian karena merupakan kepala sekolah yang berada di sekolah dengan sistem franchise, menggunakan kurikulum internasional dan kedua kepala sekolah tersebut menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Identitas dari subjek penelitian yang berkontribusi dalam penelitian ini, yaitu:

1) Subjek I

Mrs. Tash adalah kepala sekolah TK Brave Heart dengan franchise Internasional di Bandung, Mrs Tash merupakan warganegara Indonesia, perempuan berusia 35 tahun, yang sudah menikah. Mrs. Tash memiliki latar belakang pendidikan S1 arsitek, dan S2 Early year, mempunyai pengalaman menjadi kepala sekolah di Inggris selama 3 tahun. Sekarang Mrs. Tash menjadi kepala sekolah di TK Franchise Internasional di kota Bandung yang sudah menjabat selama 4 tahun.

2) Subjek II

Mrs. Boe adalah kepala sekolah TK Hope, warganegara Indonesia, dengan franchise lokal di Jakarta. Mrs. Boe berusia 45 tahun dan sudah menikah, latar belakang pendidikan S1 Mrs. Boe adalah Fisika, sedangkan S2 jurusan Manajemen dan Administrasi Sekolah. Beliau mempunyai pengalaman menjadi kepala sekolah internasional di Jakarta selama 1 tahun, sedangkan di TK Hope, dia sudah bekerja selama 5 tahun.

### 3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu, wawancara dengan partisipan, dan mengumpulkan dokumen pendukung yang dianggap penting. Wawancara yang akan dilakukan kepada kepala sekolah dengan standar open ended meliputi seperangkat pertanyaan yang disusun dengan maksud menjangkau informasi dari kepala sekolah tanpa diarahkan, dan diharapkan pada akhirnya akan mengangkat isu yang dihadapi oleh kepala sekolah dan pada akhirnya akan dapat dirumuskan suatu teori tambahan baru yang dapat menjadi salah satu alternatif

Intani Prajaswari, 2020

*NEGOSIASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK INTERNASIONAL*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

solusi (O'Malley, Long, & King, 2015). Dokumen yang akan diteliti adalah seperangkat job desk yang diberikan yayasan dan nomenklatur yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah dari pemerintah.

Wawancara dilakukan agar peneliti dan informan memberikan informasi yang benar-benar akurat mengenai fenomena yang terjadi. Sowiyah (2005) melalui wawancara peneliti berupaya secara langsung tatap muka dengan informan, dimana percakapan mempunyai tujuan dalam usaha untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan, artinya bahwa melalui wawancara yang dilaksanakan akan terjadi informasi yang akurat mengenai fenomena yang terjadi. Wawancara juga dilakukan sebagai proses untuk memperoleh keterangan yang menjadi tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden dengan menggunakan *interview guide* (Nazir, 1988; Poerwandari, 2001).

Peneliti melakukan wawancara terhadap 2 orang kepala sekolah yang menjabat di sekolah franchise. Wawancara ini digunakan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih mengenai studi terkait negosiasi peran kepemimpinan di TK Internasional. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dibuat untuk kepala sekolah yang enggunakan perannya sebagai pemimpin di sekolah internasional sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam, dan mampu diyakini keabsahannya. Berikut ini merupakan instrument wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Instrument Pedoman Wawancara**

No.	Masalah Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Tugas Kepala Sekolah TK franchise?	1) Bagaimana proses perekrutan Kepala	

		<p>Sekolah TK franchise</p> <p>2) Berasal dari negara mana franchise lembaga tersebut?</p> <p>3) Bagaimana tugas kepala sekolah TK franchise sebagai kepala lembaga?</p>	
2.	Peran Kepala Sekolah sebagai kepala lembaga sekolah di Indonesia?	<p>1) Bagaimana hubungan dengan Dinas Pendidikan setempat?</p> <p>2) Bagaimana legalitas lembaga TK franchise tsb?</p> <p>3) Bagaimana legalitas Kepala Sekolah TK franchise di Dinas Pendidikan</p>	
3.	Peran Kepala Sekolah sebagai kepala lembaga sekolah franchise?	1) Bagaimana hubungan kerjasama dengan lembaga pendidikan asing (franchise)	
4.	Bagaimana bentuk negosiasi tugas kepala lembaga?	<p>1) Hambatan dalam mengidentifikasi kebijakan pemerintah dalam tugas keseharian kepala lembaga TK Internasional</p> <p>2) Hambatan dalam menghadapi tantangan</p>	

		menjadi pemimpin di sekolah internasional	
--	--	---	--

### Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah sebuah cara untuk memperoleh data dengan memanfaatkan literatur-literatur dan dokumentasi kepustakaan secara teratur yang relevan dengan masalah yang diteliti terkait dengan informasi yang dicari dapat lebih menyeluruh terkait dengan negosiasi peran kepemimpinan di TK Internasional. Dimana dalam sistem sekolah Internasional terdapat nomenklatur dari franchisanya dan karena didirikan di Indonesia maka sekolah tersebut harus mengikuti nomenklatur Indonesia juga. Teknik ini dibutuhkan untuk memperkuat data dan sebagai pengecekan ulang untuk memperoleh kebenaran pengamatan.

### 3.5. Teknik Analisis

Data yang didapat akan dianalisa dengan pendekatan *grounded theory* (Charmaz, 2006) dimana data akan didapat secara mengalir dan peneliti akan mempelajari kehidupan kepala sekolah franchise dimana dia berada di dua kaki antar perturan sekolah yang sudah baku dari yayasan (franchise) dan nomenklatur dari pemerintah. Melalui data yang didapatkan dilapangan, kemudian data penelitian ini dianalisis melalui pendekatan *grounded theory*. Tidak ada desain baku dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan banyaknya hal-hal yang tidak terduga selama penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang akan menjadi instrumen utama. Creswell (2012), mengungkapkan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi pelaku atau wawancara. Peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Dalam proses wawancara peneliti akan mengeksplor jawaban-jawaban dari subjek tetapi apabila ada pernyataan dari subjek yang peneliti tidak setuju, peneliti akan menahan diri untuk memberikan pernyataan karena kekhawatiran akan mempengaruhi subjek.

Intani Prajaswari, 2020

NEGOSIASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK INTERNASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan yang akan dilaksanakan pada teknik analisis *grounded theory* menggunakan pengodean atau coding, dimana peneliti akan mendefinisikan analisis dari hasil pengumpulan data yang diperoleh. Ada dua tahapan dalam coding, yaitu pertama melakukan coding awal dengan mempelajari fragmen dari kata-kata untuk dianalisis, dan kedua adalah coding focus dimana peneliti akan membandingkan data dengan data dan kemudian data tersebut dibuat kode. Charmaz (2006).

**Tabel 3.2**  
**Coding Awal**

Hari/Tanggal : Senin, 3 Februari 2020  
TK : Brave Heart  
Nama Kepala Sekolah: Mrs. Tash  
Keterangan :  
- P: Peneliti  
- T: Mrs. Tash (Nara sumber)

<b>Peneliti</b>	<b>Mrs. Tash</b>	<b>Koding</b>
Selamat pagi Ms. Tash, apa kabarnya? Terimakasih sudah mau diganggu waktunya yah. Nama saya Intan, mahasiswa pascasarjana PAUD UPI, mau wawancara dengann Ms. Tash boleh yah?	Silahkan Bu Intan...	
Ms. Tash, sudah berapa lama bekerja disini?	Sudah 4 tahun nih	- Masa jabatan
Kalo kerja sebagai keseluruhan sebagai kepala sekolah sudah berapa lama?	Aku pernah jadi kepala sekolah di Inggris gantikan kepala sekolah yang lama sih cuman 3 tahun tapi disana namanya head mistress, mun ceuk kita mah menjabat sementara gitu. Sekolahnya kecil di kota kecil juga, jadi 7	- Pengalaman menjadi kepala sekolah - Masa jabatan

	tahunan jadi kepala sekolah sama yang ini, cuman kaya gini, malu ah..	
Ih ms malu kenapa...Miss maaf kalo background akademik Ms dari mana?	Kalau S1 aku malah arsitek, tapi S2 aku early years...Ga nyambung yah. Sebenarnya aku tuh orangnya nekad, apa aja aku jabanin, pusing kemudian sih...hehehe	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Background study</li> <li>- Self assesment</li> </ul>
Miss, kalo disini sekolahnya sistemnya apa?	Disini sistemnya franchise bu, langsung dari Singapore.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem franchise sekolah (asal franchise)</li> </ul>
Sudah berapa lama?	Kalo sekolahnya sih dari tahun 2002, dulu gedungnya tidak disini, berpindah-pindah sih terus baru 5 apa 6 tahunan lah pindah ke sini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah sekolah franchise</li> </ul>
Boleh ceritakan tentang sistem langsung dari Singapore bu?	Jadi kita beli franchise dari sekolah serupa di Singapore. Semua metode pembelajaran, S.O.P dan kurikulum langsung dari Singapore. Aku as principal sama guru-guru juga ditraining di Singapore.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem franchise sekolah</li> <li>- Nomenklatur global</li> </ul>
Untuk perekrutan karyawan, guru bahkan Kepala sekolahnya bagaimana ms?	Jadi kalau disini gini, kan kalau ownernya sih bukan Singaporean, dia lokal orang Indo, beli franchise di Singapore, tapi ada tahapannya deh, aku lupa rincinya yang pasti orang dari Singapore nya datang ke lokasi sekolah, trus dia kasih tau kalo di sekolah harus ada ini itu, alat-alat juga dari mereka. Si Singapore ketat pisan, kudu sama persis, jadi kalo bu Intan ke branch kita yang di Jakarta every corner sama jeung di dieu....Kalau soal perekrutan katanya sih waktu awal, semua yang interview mereka, bahkan untuk principal awal sih orang Philippine, karena mereka maunya dipegang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem franchise sekolah</li> <li>- Feeling superior than orient</li> <li>- Colonial mentality/ mentality inlander</li> <li>- Oposisi biner (perekrutan kepek)</li> <li>- Mentality inlander</li> </ul>



	<p>expat, pernah Singaporean juga tah yang ini waktu aku masih guru, dia keren sekali, menguasai semua, trus Philippine lagi, trus kesini mah lokal aja kaya aku.</p>	
<p>Kalau kriteria jadi kepala sekolah ada kriteria khusus?</p>	<p>Ada, harus master pendidikan, diutamakan sih dari luar. Cuman ya jarang bangeut. Trus musti fluent English, mau kontrak 5 tahun, dan yang enak sih di training di Singapore hampir 1 bulan semua ditanggung. Kepala sekolah disini ada ujiannya Bu, itu bikin stresssss..... (sambil menutup muka)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Oposisi biner</li> <li>- Nomenklatur franchise untuk principal</li> <li>- Tanggapan terhadap nomenklatur franchise</li> <li>- Konflik internal</li> </ul>
<p>Wah, ujian apa bu?</p>	<p>Kaya Leader Presentation's Assessment, ciga sidang gitu...</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nomenklatur franchise untuk principal</li> </ul>
<p>I see...Balik lagi ke kriteria kepala sekolah, setelah lolos academic background setelah itu apa?</p>	<p>Setelah itu aku langsung bertugas, langsung membereskan yang kacau sebelumnya ditinggal principal lama yang orang Philippine (sambil berbisik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Real (titik balik kesadaran)</li> </ul>
<p>Oh begitu, bereskan maksudnya gimana miss, kalau boleh tau?</p>	<p>Jadi gini, kepala sekolah yang Philippine itu mecatin guru-guru yang senior karena menurut dia sih kurang bagus, terus dia ada case sama orangtua murid, itu sampai owner tutun tangan dan minta maaf ke orang tua itu. Jadi aku pas masuk murid sedikit, orangtua bawaannya curiga melulu....(sambil tertawa kecil)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Real of franchise</li> <li>- Feeling superior than orient</li> <li>- Konflik eksternal</li> </ul>
<p>Wah sampai segitunya juga ya miss...</p>	<p>Iyah disini, orangtua murid maunya semua berbau Internasional....kalo bisa sih kali mereka minta principalnya juga bule which is itu ga mungkin, mahal yah berapa fee-nya.... Mereka ga peduli pokoknya merasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuntutan orangtua</li> <li>- Oposisi biner</li> <li>- Membandingkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini oleh orangtua siswa</li> </ul>

	sudah bayar, jadi maunya berbau “luar” (membuat tanda kutipan di udara). Memang SPP nya lumayan mahal, jadi semua-maunya yang top quality, dan minset mereka berarti harus internasional...Mereka emang bilang sendiri kalau ga internasional mending ke TK X, Y yang TK biasa tapi sudah lama dan terkenal juga.	
Tantangan yang terberat dari tugas sebagai kepala sekolah apa ms?	Iyah, yang paling report adalah KPI sekolah kita pernah nilainya below average, cuman 70, istilahnya nge pas bangeut, kan owner ketar-ketir takut kena SP atau low rank	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nomenklatur franchise</li> <li>- Konflik eksternal</li> <li>- Tuntutan pekerjaan</li> </ul>
KPI sekolah?	Iya, kami dikasih instrument KPI yang tiap tahun musti dikerjakan, itu banyak sekali poinnya. Kadang cape bangeut tiap 3 bulan musti persiapan semua ini Kita ngisi sendiri sih instrumennya lalu dilaporkan sendiri. Ga bisa ngarang-ngarang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan elaborasi</li> </ul>
Itu yang mengerjakan siapa ms?	Ya aku lah...dibantu head teacher, istilahnya tiap 3 bulan, aku kudu evaluasi diri...hahaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Self assesment</li> <li>-</li> </ul>
Oh...okay miss, agak mundur sedikit, nanti kita bahas si KPI ini yah soalnya menarik. Bisa diceritakan miss, kegiatan miss selama satu hari?	Bisa dong.... Setiap pagi aku sih keliling ngecheck kelas, kadang jam 8 pas anak anak masuk aku nyambut di depan, hanya karena lagi hamil ini aku engga nyambut mereka...Setelah keliling sih aku check email, lalu ke aku observasi random ke kelas atas dan kelas bawah trus siang sambil istirahat balik lagi ke office. Kalau siang kumpul sama guru-guru...2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan elaborasi</li> <li>- Konflik internal</li> <li>- Supervisi</li> <li>- Interaksi kompleksitas</li> </ul>

	hari sekali lah, murid kan kurang lebih 150an kita bahas semua, satu-satu, aku gitu, bisi ada masalah yang ga mencuat, aku ga tau kan ga enak...	
Jadi mimpin manpower juga yams?	Iya, kadang aku ge suka otoriter sih sama guru, aku tau guru-guru cape tapi aku harus yah tau apa guru itu udah ngerjain kerjaannya dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi pemimpin</li> <li>- Supervisi</li> </ul>
Indikator baik dari mana ms ngukurnya?	Ada instrumennya dari Singapore, kalau dari aku sendiri kadang by banyak engga nya parent kelas dia yang komplek, hahaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Supervisi</li> </ul>
Kalau sekolah ini sendiri sudah akreditasi?	Nah itu dia...kita ini baru dua tahun lah menjalin hubungan dengan dinas pendidikan, terus kemaren kita disuruh akreditasi kita tolak, si pengawas marah sama kita...Terus terang aku kan buta sekali soal kedinasan yah, ternyata tugas administrasinya banyaaak sekali...Ini teh aku ga sanggup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan dengan dinas</li> <li>- Penolakan nomenklatur lokal</li> <li>- Konflik eksternal (pengawas)</li> <li>- Konflik internal</li> <li>- Kemampuan elaborasi</li> </ul>
Ga sanggup gimana miss?	Serba salah atuh, dari yayasan kan ga mau tau aku musti kerjakan semuanya, sementara untuk kedinasan ini aja sekedar mengerjakan daftar bulanan kita mah salah wae...hahaha...	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuntutan franchise</li> <li>- Tuntutan dinas</li> </ul>
Suka ada pengawas datang ms?	Iyah ada biasa lah mereka lebih ke ngecheck administrasi, tapi selain itu mereka ngasih ketentuan yang lebih mengerikan...hahaha bahasanya yah....Masa aku harus pengajuan NUPTK keukeuh pengawas minta aku punya NUPTK itu lho bu yang Nomer Unik Pendidik,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perspektif principal terhadap nomenklatur dinas</li> <li>- Nomenklatur lokal</li> </ul>

	itu kan syaratny banyak sekali...salah satunya SK	
SK, Surat Keputusan? SK apa miss?	SK yang dikeluarkan dari yayasan....SK kerja aku sama guru-guru. Itu jadi double karena kan kita sudah punya employment contract dari yayasan....Eh Bu Intan, to be honest yah, tadinya sekolah ini juga bukan yayasan badan hukumnya tapi PT. Aku dong dimarahin pengawas kalau lembaga hukum sekolah harus yayasan. Jadi aku minta owner bikin yayasan, haduuh malu bangeut, aku disodorin aturan- aturan sama pengawas...	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuntutan dinas</li> <li>- Nomenklatur franchise</li> <li>- Konflik eksternal</li>   <li>- Nomenklatur dinas</li> <li>- Negosiasi</li> </ul>
Oh bukan yayasan miss?	Bukan. Kan owner kita beranggapan kita kan internasional school ngapain ngikutin pemerintah, kita bisa berdiri sendiri kok, kan sudah lama juga begitu ga ada masalah...	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konflik eksternal</li> </ul>
Trus sejak kapan ada perubahan mengikuti aturan local?	Pas aku kenal sama pengawas aja, pengawasnya yang rewel dan modelnya ngancam gitu, haduuh... <i>the good side</i> ya kita jadi ikut aturan pemerintah, <i>at least yang basic</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konflik eksternal</li> <li>- Nomenklatur dinas</li> </ul>
Selain penggantian itu, ada lagi miss yang aturan mengikuti aturan lokal?	Ada. Kita harus punya NPSN lah dll...sama yang terakhir ya itu harus akreditasi. Eh Bu Intan, tau ga kalau sekarang bahkan kita harus SPK?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nomenklatur dinas</li> </ul>
Iya miss, sekarang ada peraturan SPK yah?	Aku dituntut ke situ juga. Cuman ini kayaknya diluar dari yang biasa kita lakukan yah, ini <i>tasky</i> semua, aku kadang suka merasa ga sanggup kayaknya...	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuntutan nomenklatur dinas</li> <li>- Konflik internal</li> </ul>
Ga sanggup gimana miss?	Menggerjakannya...	

<p>Ada alasan tertentu kenapa Ms Tash bilang ga sanggup?</p>	<p>Emmm.....kebanyakan kerjanya dan kayanya ga mikirin <i>quality</i> sekolah, hanya mikirin legalitas doang. Habislah waktu aku....Kaya pengawas minta <i>lesson plan</i> in bahasa? Mana bisaaaaa...(sambal sedikit teriak) <i>lesson plan</i> kita dari Singapore <i>all in English</i>, masa kudu diterjemahin? Ngapain? Asa teu kudu. Salah sendiri pengawas teu ngarti Inggris.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konflik eksternal</li> </ul>
<p>Lalu gimana miss menyiasatinya? sikap apa yang diambil Ms. Tash mengenai hal ini?</p>	<p>Jadi gini bu, aku tuh mau ga mau mengikuti arahan dari pengawas. Nanti sekolah aku di cap sok eksklusif, sok internasional. Jadi aku menghadap BoD untuk menjelaskan semua,,dan kan ada biayanya yah...aku jelaskan ke mereka kalau <i>so many steps</i> yang musti kita <i>achieve regarding</i> kita tunduk sama aturan pemerintah. Ini sih aku bilang, aku kembalikan ke mereka mau apa ga?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuntutan nomenklatur</li> <li>- Prasangka sosial</li> <li>- Negosiasi kepemimpinan</li> </ul>
<p>Lalu hasil metingnya gimana?</p>	<p>Mereka ga langsung jawab bu, minta waktu untuk diskusi, tadinya aku bilang sok ketemuan aja sama pengawas, mereka bilang ga usah. Trus akhirnya mereka mau menanggung semua biaya dan setuju kita ikut aturan pemerintah. Itu setahun yang lalu sih....Sekarang aku yang kelabakan sendiri karena peraturan pemerintah kan juga ganti-ganti. Aku diajarin salah satu kepala sekolah yang udah lama bangeut urusan sama pengawas. Sekolah dia franchise juga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Negosiasi nomenklatur</li> <li>- Konflik internal</li> <li>- Interaksi kompleksitas</li> <li>- Konflik internal</li> <li>- Kemampuan elaborasi</li> <li>- Konflik internal</li> <li>- Manajerial</li> <li>- Nomenklatur dinas</li> </ul>

	<p>Malah sudah SPK, jadi aku berguru sama dia. Ternyata kerjanya luar biasa yah banyak sekali...ga sanggup bu sebenarnya...seharian hanya terjemahkan <i>Lesson plan</i> aduh habis waktu sementara kan di <i>school program</i> banyak <i>event</i>, kita kan juga nyari murid. Jadi kalo konsens ke ngurusin kedinasan kayanya gak bisa bu.</p> <p>Aku gak sanggup. Ini udah setahun, kita juga belum maju kemana-mana. Baru siap-siap mau di akreditasi tapi masih jauh lah...Guru-guru disini kan ga ada yang linear, <i>good thing</i> aku linear yah masterku early year. Ini gimana caranya coba guru-guru disuruh kuliah S1 Paud? Eh di UPI ga ada kelas karyawan yah?</p>	
Setau aku ga ada	<p>Kemarin aku sih minta satu orang lagi kaya staff khusus kedinasan. Eh temenku yang kerja di TK Internasional beneran kan principalnya orang Taiwan, mereka nyewa nama orang guru lokal buat jadi principalnya cuman supaya bisa SPK. Dia yang ikut rapat juga. Tah aku rek nurutan bu...mau minta <i>owner hire</i> orang khusus...kalo gak nanti sekolah bisi di banned sama pemerintah gak ikut aturan. Si <i>owner</i> agak takut juga sih. Kalau aku sih bagi waktunya yang bikin bingung bu...trus dituntut juga banyak hal dari yayasan. Itu bikin stress sih...</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan elaborasi</li> <li>- Negosiasi kepemimpinan</li> <li>- Manajerial</li> <li>- Konflik internal</li> </ul>

<p>Kalau boleh tau tuntutan yang paling besar dari yayasan apa miss?</p>	<p>Taget murid lah!....gak ngaruh ke bonus or gaji sihh, ngan kan liyeur, aku keur ngerjain laporan bulanan ke dinas, tiba-tiba belum waktunya <i>monthly meetingowner</i> mau <i>monthly meeting</i>, atau tiba-tiba kita kebagian di visit sama pusat dari Singapore, waah deg-degan pisan itu...Nah musti dua-dua dikerjakeun teh asa kadang <i>mission impossible</i> ga sih....</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuntutan yayasan</li> <li>- Tunututan tugas</li> <li>- Supervisi franchise</li> <li>- Konflik internal</li> </ul>
<p>Kalau dari Miss Tash sendiri mending mengikuti aturan mana? Yang internasional atau lokal?</p>	<p>Idealnya dua-duanya yah....tapi aku keur jenuh nih sama dinas, loba pisan kumpulin ini itu, ga bisa kitu by email....hehehe. Internasional itu kayaknya lebih ke konsep pendidikannya yah, kalau legalitas mah anggeur musti ikut pemerintah, ya itu tadi bisi di banned siga JIS dulu ih amit-amit, jangan sampe yah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konflik internal</li> <li>- Kemampuan manajerial</li> <li>- Hasil negosiasi</li> </ul>

**Tabel 3.2**  
**Coding Focus**

TEMA	SUBTEMA	KODING
Oposisi biner	Nomenklatur yang berbeda	Nomenklatur Indonesia
		Nomenklatur Franchise
	<i>Feeling superior than orient</i>	Perasaan superior bagi orang luar

	Mentality inlander	Perspektif orangtua terhadap internasionalisasi
		Tuntutan orangtua
Konflik	Konflik internal	Self assesment
		Felling useless
	Konflik eksternal	Tuntutan orangtua
		Reality of franchise
		Perbedaan tugas yayasan dan dinas
	Keterikatan franchise dengan dinas	
Negosiasi kepemimpinan	Supervisi manajerial	Supervisi guru dan tenaga pendidik
		Kemampuan manajerial
		Kemampuan elaborasi
	Interaksi kompleksitas	Interaksi dengan guru
		Interaksi dengan yayasan
		Interaksi dengan dinas

### 3.6. Refleksi

Refleksi adalah kesadaran interelasi antara peneliti dengan partisipan atau subjek penelitiannya (Warin, 2011), penulis yang juga seorang kepala sekolah tentunya mempunyai motif personal, karena posisi yang sama, mengawali riset ini dengan anggapan TK Internasional adalah sesuatu yang positif, tetapi karena posisi penulis adalah peneliti, sehingga penulis memastikan berada di luar zona aman-nya, karena menginginkan penelitian ini mengalir dengan objektif.

Pada penelitian kualitatif dilakukan untuk menghindari eksploitasi subjek penelitian. Wolcott (1999) menyatakan reflektivitas mewujudkan dalam keterbukaan teknik pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menghindari eksploitasi subjek penelitian. Peneliti yang berprofesi sama dengan partisipan yaitu sebagai kepala sekolah, dapat memahami kompleksitas tugas sebagai kepala sekolah, tetapi dalam hal ini peneliti akan lebih pasif dan berangkat dari kesadaran bahwa proses penelitian ini mengalir agar terjaga objektivitasnya



Terkait refleksi Harding (1993) menyatakan bahwa seorang peneliti kualitatif semakin terbuka terhadap nilai subjektifnya sendiri maka semakin bermakna hasil penelitiannya.

### **3.7. Isu Etik**

Peneliti terlebih dahulu menyampaikan kepada kepala sekolah topik dan tujuan penelitian. Kemudian menjelaskan teknik pengumpulan data, berapa lama peneliti akan melakukan wawancara dan meminta ijin untuk mendapatkan dokumen pendukung. Namun demikian baik nama partisipan, nama sekolah dan lokasi tempat diadakannya penelitian akan disamarkan sehingga terjaga privasi dan kerahasiaannya (Creswell, 2013).